Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora
Volume. 5 Nomor. 1 Maret 2025
e-ISSN : 2962-4037; p-ISSN : 2962-4452, Hal. 338-348
DOI: https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5990
Available online at: https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa

Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Tirtayasa

Mirna[1*], Istinganatul Ngulwiyah[2], Zerri Rahman Hakim[3]
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
Email: 2227210010@untirta.ac.id[1], istiulwiyah@gmail.com[2], Zerrirahmanhakim@gmail.com[3]

Alamat Kampus: Jl Ciwaru Raya No. 25 Kota Serang Provinsi Banten
**Korespondensi: 2227210010@untirta.ac.id*

Abstract. *Religious character is the main character that must be instilled in students as early as possible with the aim of forming a good personality and being able to apply it in everyday life. This study aims to analyze the existence of religious character in religious habits in schools, to determine the strategy of religious habits in forming religious character and to determine the success in forming students' religious character. The method used is a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observations and documentation. This research was conducted at SD Islam Tirtayasa as a place for research on data collection, findings and results. The results of this study indicate that after religious habits were carried out at SD Islam Tirtayasa, most students had characters that were in accordance with religious indicators, namely being obedient to Allah, disciplined, responsible, honest and respecting others.*

Keywords*: Formation, Religious Character, Religious habits*

Abstrak. Karakter religius merupakan karakter utama yang harus ditanamkan kepada siswa sedini mungkin dengan tujuan agar terbentuknya pribadi yang baik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya karakter religius dalam pembiasaan keagamaan di sekolah, untuk mengetahui strategi pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius dan untuk mengetahui keberhasilan dalam membentuk karakter religius siswa. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskrptif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Tirtayasa sebagai tempat penelitian pengambilan data, temuan dan hasil. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa setelah dilakukannya pembiasaan keagamaan di SD Islam Tirtayasa sebagian besar siswa memiliki karakter yang sesuai dengan indikator religius yaitu taat kepada allah, disiplin, tanggung jawab, jujur dan menghargai orang lain.

Kata kunci: Pembentukan, Karakter Religius, Pembiasaan Keagamaan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan pada setiap individu. Melalui pendidikan akan dapat mempelajari berbagai ilmu dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan, siswa dapat menjadi lebih terarah dan berkembang dengan baik. Sebab pada dasarnya pendidikan merupakan suatu sistem atau metode untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Yang mana tercermin dalam Undang-Undang No.20 pasal 3 bab II tahun 2003 mengungkapkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

Received: April 20, 2025; Revised: Mei 04, 2025; Accepted: Mei 18, 2025; Published: Mei 21, 2025

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan bermaksud harus dapat mencakup semua aspek, sehingga generasi penerus bukan hanya cerdas secara akademik saja, tetapi juga cerdas secara spiritual dan emosional sehingga siswa dapat menggunakan ilmu yang dipelajari dengan sebaik-baiknya (Nurbaiti R, 2020:56). Adapun karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai agama yaitu karakter religius.

Karakter religius menjadi salah satu karakter utama yang harus diterapkan kepada anak sedini mungkin, karena karakter religius menjadi dasar ajaran agama dengan nilai-nilai moral yang di anggap penting memberikan pedoman tentang apa yang benar dan apa yang salah, serta cara hidup yang baik. Namun pembentukan karakter religius siswa di era globalisasi ini adalah tantangan dan peluang yang memerlukan pendekatan yang matang. Dalam era globalisasi, siswa banyak dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya, teknologi, dan nilai-nilai yang berkembang pesat yang sering kali bersifat tidak konsisten atau cenderung bertentangan. Menurut (Silfiyasari, M 2020:128) mengemukakan bahwa dalam era globalisasi sekarang ini sangatlah memerlukan pendikan karakter, karena tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yang dianggap sebagai kecerdasan paling mendasar dibandingkan dengan jenis kecerdasan lainnya seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial.

Penguatan karakter religius di era globalisasi ini masih sangat minim dioptimalkan dengan baik, maka akan berdampak pada kurangnya pengetahuan siswa, yang dapat menyebabkan kemerosotan moral. Menurut (Muis M, dkk 2024:7174) Gejala kemerosotan moral sangat mengkhawatirkan dari gejala kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong, saling menjegal sampai saling merugikan hal ini dapat membawa banyak tantangan bagi pembentukan karakter bangsa. kemerosotan moral yang demikian ini lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan. Hal ini ditunjukkan dengan krisis moral menurut RadarBanten.co.id kasus bullying di kalangan pelajar di Provinsi Banten dalam beberapa waktu terakhir sering terjadi namun fenomena ini bukanlah hal baru terjadi di masyarakat. Dalam kasus bullying ini sekolah merupakan salah satu sasaran kritik karena sekolah dianggap gagal dalam menjalankan tugasnya untuk mencegah dan menangani kasus-kasus bullying pada siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kasus bullying di Provinsi Banten. hal ini harus nya lebih diperhatikan lagi bahwa pembentukan karakter religius perlu diberikan

kepada siswa. Dapat dilihat dari kasus tersebut bahwa sikap yang dilakukan oleh siswa terdapat kurangnya kesadaran siswa terhadap aturan dan perilaku yang dapat merugikan untuk diri sendiri maupun merugikan orang lain. Faktor-faktor inilah yang diduga menjadi penyebab terjadinya kemerosotan moral pada siswa. Problem karakter siswa umumnya dapat dilihat dari sikap dan perilaku mereka, seperti halnya kurang sopan santun, tawuran, bullying, suka bolos, berbohong dan sejenisnya, beberapa kondisi itu menunjukan pengetahuan saja tidak cukup berdampak terhadap perubahan perilaku siswa maka pendidikan karakter perlu diperhatikan dengan baik.

Proses untuk membiasakan diri memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan dan kebiasan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam mendidik. Banyak Pendidikan di sekolah yang memprioritaskan pembentukan nilai-nilai religius, salah satu sekolah yang menanamkan nilai religius adalah Sekolah SD Islam Tirtayasa, sekolah ini ingin mencapai tujuan pendidikan dengan menanamkan kepribadian yang agamis melalui dengan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.Menurut (Imamah Y dkk, 2021:2) pembentukan karakter harus dilakukan secara rutin dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari pendukung pelaksanaan dan terlaksanaanya dengan baik, seperti tenaga kependidikan dan tenaga lain di lingkungan sekolah.

Fokus pendidikan hendaknya tertuju pada pendidikan karaker, yang mencakup baik ilmu pengetahuan maupun pengembangan karakter. Hal ini siswa dapat diajarkan untuk memiliki sikap yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, peduli dan menghormati orang lain, agar dapat hidup secara bermoral dan berkontribusi posistif. Menurut (Halawati dkk, 2020:54) pendidikan karakter merupakan keseluruhan pertimbangan yang logis antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. supaya pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingg dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.

Menurut (Sari dkk, 2023:4) pembiasaan keagamaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada individu dengan cara

mengulang-ulang perilaku dan kegiatan yang terkait dengan ajaran agama, sehingga dapat menjadi kebiasaan atau sikap yang melekat pada diri individu dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya pembiasaan keagamaan, diharapkan setiap individu dapat memahami dan mempraktikan ajaran agamanya dengan lebih baik, sehingga mampu membentuk karakter yang religius dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Menurut (Akhyar Y, dkk, 136:2021) menyatakan bahwa pembiasaan keagamaan dapat dibentuk melalui aktifitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari. dalam konteks pendidikan, pembiasaaan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca al-quran dapat menanamkan nilai religius pada siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokuemntasi priadi, observasi dan dokumen resmi lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Tirtayasa untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang dibutuhkan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkakn. Objek dalam penelitian ini meliputi: Kepala sekolah, guru bidang agama (PAI) sekaligus kesiswaan, guru wali kelas, guru pendamping dan siswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai hasil pengumpulan data dari penelitian yang berjudul pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di SD Islam Tirtayasa. Setelah pemaparan hasil temuan penelitian dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi di bab IV, selanjutnya peneliti menganalisis dan membahas data yang sudah terkumpul tersebut.

Apa saja bentuk-bentuk pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sd islam tirtayasa.

Pembiasaan keagamaan merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa secara konsisten dan berkelanjutan. Di SD Islam Tirtayasa, pembiasaan ini menjadi bagian dari budaya sekolah yang diintegrasikan ke dalam kegiatan harian siswa. berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa pembiasaan keagamaan dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang

terstruktur dan dilaksanakan secara rutin setiap hari dan juga mingguan. Adapun bentuk pembiasaan di SD Islam Tirtayasa sebagai berikut :

Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Budaya 5S menjadi kegiatan awal dalam membentuk karakter siswa yang ramah dan menghormati sesama. Setiap siswa dibiasakan untuk menyapa guru dan teman dengan senyuman dan ucapan salam saat datang maupun pulang sekolah. pembiasaan ini menguatkan nilai sopan santun dalam pergaulan sehari-hari.

Sholat dhuha

Sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai, biasanya secara berjamaah di dalam masjid namun terkendala dengan renovasi masjid maka siswa kelas IV melaksnaakan sholat dhuha di dalam kelas. Kegiatan ini membantu siswa membangun disiplin dan kesadran spriritual sejak dini.

Sholat Dzuhur

Sholat Dzuhur dilaksanakan setiap siang setelah pelajaran selesai, siswa melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan secara teratur yang telah dibuatkan jadwal imam sholat dzuhur oleh guru wali kelas dan guru pendamping supaya siswa taat pada aturan dan bertanggung jawab atas apa yang sudah diwajibkan sebagai petugas, hal tersebut dilakukan setiap hari secara bergantian.

Hafalan doa-doa harian

Hafalan doa-doa harian ini dibiasakan kepada siswa setiap pagi setelah melaksanakan sholat dhuha. Siswa dibiasakan untuk menghafal dan melafalkan doa-doa harian seperti doa untuk kedua orang tua, doa setelah sholat dhuha, doa sebelum belajar, doa kecerdasan fikiran, doa keselamatan dunia dan akhirat, doa dalam hati masing-masing, doa sesudah belajar, doa penutup majelis, doa naik kendaraan dan lain-lain. Hafalan ini dilakukan bersama-sama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai Adapun sesudah belajar mengajar selesai.

Menghafal asmaul husna

Menghafal asmaul husna dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Siswa menghafal bersama dengan dipandu oleh guru wali kelas dan guru pendamping. Temuan pengamatan bahwa kegiatan ini membantu siswa mengenal nama-nama Allah SWT beserta maknanya, sehingga menumbuhkan rasa cinta dan takwa. Siswa juga diminta memahamai arti dari setiap asmaul husna.

Tahfidzul Quran

Tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap hari jumat sebagai setoran hafalan, program tahfidzul qur'an difokuskan pada surat-surat pendek juz 30. Kegiatan ini dilaksnakaan secara bertahap berdasarkan jenjang kelas. Program ini sangat membantu menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Murojaah/tadarus qur'an

Murojaah/tadarusa Qur'an siswa dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini menjadi sarana pengulangan hafallan dan pembacaan al-qur'an secara bersama-sama. Temuan pengamatan bahwa dengan adanya murojaah/tadarus qur'an hafalan siswa menjadi lebih kuat karena di bacakan secara berulang-ulang pada setiap harinya.

Tilawati dan menulis arab

Tilawati dilaksanakan pada setiap hari selasa, rabu, dan kamis sedangkan menulis arab dilaksanakan setiap hari rabu. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-quran yang efektif dan menyenagkan menggunakan tilawati, selain itu siswa juga dilatiih menulis huruf arab dalam buku tulus khusus.

Jumat bersholawat

Jum'at bersholawat dilaksanakan setiap hari jumat, siswa diajak untuk membaca sholawat bersama sama secara berjamaah di dalam kelas, kegiatan ini biasanya dilaksanakan sebebelum pelajaran dimulai.

Temuan pengamatan bahwa kegiatan jumat bersholawat memberikan nuansa spiritual dan menumbuhkan kecintaan kepada nabi Muhammad saw.

Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan melalui pembiasaan keagamaan di SD Islam Tirtayasa.

Metode Pembiasaan dan keteladanan

Metode pembiasaan dan keteladanan merupakan pendekatan yang digunakan oleh seluruh guru SD Islam Tirtayasa. Pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa. guru di sekolah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama melalui teori saja, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Mulyana, W dkk, 2022:212) menyatakan bahwa: "metode pembiasaan adalah metode yang digunakan pendidik dalam membiasakan siswa terus menerus ini berupa kegiatan pengulangan dari perilaku yang sama.

Menurut (Rohani, A dkk 2023:184) menyatakan bahwa: "Guru selaku tenaga pendidik lebih dapat mempengaruhi dan membentuk karakter siswa dibandingkan

mengkampanyekan secara verbal tentang penting nya nilai religius terhadap siswa, oleh karena itu keteladanan guru menjadi unsur penting dalam menentukan karakter siswa.

Metode kegiatan rutin

Metode kegiatan rutin melibatkan pelaksanaan aktivitas keagamaan secara teratur dan terjadwal. Di SD Islam Tirataysa, kegitaan rutin yang dilaksnaakan antara lain: Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), sholat dhuha, sholat dzuhur, hafalan doa-doa harisan, menghafal asmaul husna, tahfidzul quran, murojaah/tadarus al-qur'an, tilawati dan menulis arab, jumat berhsolawat.

Siswa dibiasakan untuk melaksanakan pembiasaan tersebut sesuai jadwal yang sudah disediakan dari sekolah. Menurut (Austika P, dkk 2024:115) menyatakan bahwa metode kegiatan rutin merupakan bentuk pendidikan yang pada prosesnya dilakukan secara bertahap dalam membiasakan sifat-sifat sebagai rutinitas, sehingga dapat melaksanakan dengan mudah dan ringan, tidak kehilangan banyak tenaga dan mudah tidak mengalami kesulitan untuk melaksanaknnya.

Pelaksanaan Pembiasaan

Pelaksanaan pembiasaan dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan tersetruktur. Guru di SD Islam Tirtayasa merancang kegiatan pembiasaan yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa. selain itu, guru juga melibatkan orang tua dalam proses pembiasaan dengan memberikan informasi dan arahan mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. kerja antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembiasaan karakter religius pada siswa.

Menuurt (Mulyana, W dkk, 2022:217) mengatakan bahwa dalam pelaksaan pembiasaan terdapat metode yang rinci dan terstruktur sebagai berikut penerapan nya:

a) Pukul 07.00 bel berbunyi tanda masuk ke dalam kelas masing-masing.
b) Selanjutnya, siswa berbaris rapih di lapangan/ di dalam kelas dengan membawa buku pembiasaan.
c) Selain itu, siswa di cek kerapihan dan kelengkapan atribut seragam sekolah. apabila ada kekurangan atau ketidak sesuaian dengan tata tertib di sekolah akan diberi peringatan berupa nasihat.
d) Wali kelas masuk guna membimbing siswa dalam pembiasaan keagamaan.
e) Setelah itu, semua siswa melaksanakan sholat dhuha yang diimami oleh perwakilan siswa yang sudah ditentukan sesuai jadwal hariannya.
f) Setelah selesai sholat siswa membaca doa-doa harian dan pembiasaan lainnya.

g) Kegiatan selesai, para siswa bersiap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Temuan ini menunjukan bahwa nilai-nilai keagamaan dan kegiatan sekolah sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan awal, memiliki peran dalam menanamkan nilai religius yang akan menjadi bekal karakter siswa di masa depan. Model pembiasaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan konsisten.

Keberhasilan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di SD Islam Tirtayasa.

Faktor pendukung dan faktor penghambat

Pementukan karakter religius siswa di SD Islam Tirtayasa tentu tidak berjalan dengan mudah pastiya, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pada saat pelaksanaan, Adapun pelaksanaan suatu kegiatan di sekolah dapat berhasil karena adanya faktor pendukung yaitu fasilitas kegiatan yang memadai Adapun yang perlu sekolah siapkan yaitu perlengkapan alat sholat, al-quran dan lainnya. jika sekolah tidak menyediakan maka siswa bisa membawa peralatan sholat dari rumah dan di simpan di sekolah. Selain itu ada pula faktor pendukung yang terdapat di lingkungan sekolah seperti, Poster peraturan, poster motivasi, banner asmaul husna, ada pula poster stop bullying, serta nilai-nilai karakter yang ditempel pada dinding di lingkungan sekolah dan di dalam kelas, sehingga untuk faktor pendukung yang pertama terkait fasilitas yang memadai di SD Islam Tirtayasa secara garis besar sudah memadai. Selanjutnya faktor pendukung yang kedua adalah motivasi dan perhatian guru, ketika melaksanakan suatu program namun tidak adanya motivasi dari orang terdekat maka akan tidak mudah untuk dilaksanakan dengan baik, maka motivasi dan perhatian guru menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan pada sekolah. Menurut (Arumsari R, dkk 2024:2589) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan dalam pembentukan nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan tidak luput dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun faktor pendukung yaitu a) adanya komitmen kuat dari pihak sekolah termasuk kepala sekolah dan guru. b) siswa memiliki kesadaran diri untuk mengikuti pembiasaan keagamaan. c) dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting. Selanjutnya faktor penghambat yaitu a) kurangnya minat siswa dalam pembiasaan keagamaan. b) kurangnya fasilitas di sekolah. c) kurang dukungan dari orang tua di rumah menjadi hambatan.

Implikasi dari pembentukan karakter religius

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa karakter yang telah berkembang kepada siswa kelas IV yaitu taat kepada Allah, disiplin, bertanggung jawab, jujur dan menghargai orang lain. Karakter religius siswa dapat dilihat melalui pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti pembiasaan budaya 5S, sholat dhuha, sholat dzuhur, hafalan doa-doa harian, menghafal asmaul husna, tahfidzul qur'an, murojaah/tadarusan al-qur'an, tilawati dan menulis arab, jumat bersholawat. Penelitian menurut (Anikoh, N dkk 2024:1042) mengatakan bahwa salah satu upaya sekolah untuk membina karakter religius siswa adalah dengan adanya pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah yakni melaksanakan doa bersama, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, pembacaan juz ama, asmaul husna, istighasah, infaq, praktik 5S, BTQ, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bentuk-bentuk pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan di SD Islam Tirtayasa diantaranya bentuk pembiasaan budaya 5S, sholat dhuha, sholat dzuhur, hafalan doa-doa harian, menghafal asmaul husna, tahfidzul quran, murojaah/tadarus al-quran, tilawati dan menulis arab, jumat bersholawat. Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di SD Islam Tirtayasa adalah melalui metode pembiasaan dan keteladanan, metode kegiatan rutin dan pelaksanaan pembiasaan keagamaan. Guru memberikan contoh perilaku religius serta membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Strategi yang digunakan di SD Islam Tirtayasa yang sudah dilaksanakan dapat diimbangi dengan pemberian penghargaan kepada siswa melalui mengikuti perlombaan keagamaan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah, kemudian dapat dilihat ketika kelas enam yaitu berupa wisuda tahfidz dan piagam penghargaan. Keberhasilan Pembentukan Karakter Religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di SD Islam Tirtayasa dapat dilihat dari hasil nilai-nilai karakter yang muncul pada siswa kelas IV yaitu taat kepada allah, disiplin, bertanggung jawab, jujur dan menghargai orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya mengucapkan terima kasih banyak kepada allah swt yang telah memberikan kelancaran sehingga jurnal ini bisa terselesaikan. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing saya yeng telah memberikan arahan serta masukan dan juga terima kasih kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan saya untuk penelitian, terakhir saya mengucapkan terima kasih banyak kepada diri saya sendiri karena telah kuat dan sabar dalam menjalani perkuliahan hingga sampai di titik yang sekarang.

DAFTAR REFERENSI

Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, *18*(2), 132-146.

Anikoh, N., Robiansyah, F., & Suprianto, O. (2024, December). Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Sekolah Dasar. In *PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik* (Vol. 1, No. 1, pp. 1040-1048).

Arumsari, R. Y., Sumarno, S., & Siswanto, J. (2024). Analisis Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Membaca Surat-surat Pendek di SDN Pandeanlamper 04 Semarang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, *3*(2), 2585-2590.

Dugaan Kasus Bullying Terjadi di SDIT Kota Serang, Orangtua Siswa Kecewa. (2024, Juni 28). Retrieved from radarbanten.co.id: https://www.radarbanten.co.id/2024/06/28/dugaan-kasus-bullying-terjadi-di-sdit-kota-serang-orangtua-siswa-kecewa/

Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, *5*(2), 51-60.

Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(02).

Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(7), 7172-7177.

Mulyana, W., & Muntaqo, A. (2022). Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(2), 210-237.

Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, *2*(1), 55-66.

Rohani, A. E., Sileuw, M., & Iribaram, S. (2023). Relevansi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa yang Religius. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, *7*(2), 182-190.

Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, *3*(3), 380-388.

Silfiyasari, M., & Zahfi, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127-135.

Undang-Undang No.20 pasal 3 bab II tahun 2003.